

DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Bank Sampah Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes)

Ishak Rahman¹, Roos Nana Sucihati^{2*}, Sonia Gina Risqullah³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nana.maula@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 23 Oktober 2021

Revised: 08 Desember 2021

Published: 31 Desember 2021

Keywords

Impact, Income, Waste Bank.

Abstrak

The purpose of this study was to know the impact of waste bank program toward the communities' economy before and after the waste bank program. The type of this study was comparative study which used descriptive qualitative methods. The data used in this study was primary data. The tool used to collect data was questionnaire. The number of samples in this study were 49. The technique used to analyzed data was the average difference test using SPSS version 16.00. Based on the data analysis, it was concluded that there was positive impact toward economic income of communities in Nijang Village after the existence of Waste Bank program. Based on the results of the Paired Sample T-Test, it was shown by the decision making, it was known that the significance value (2 tailed) was $0.000 < 0.05$, with the average difference test results before the waste bank program of Rp.27,875 and after Rp.2,694,532 then we can conclude that there was a significant difference between customer income before and after the Waste Bank program.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan secara terus menerus disertai dengan penambahan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat membawa dampak positif dan dampak negatif. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan baru, diantaranya adalah timbulnya masalah sampah. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat (Asteria dan Heruman, 2016).

Pada era globalisasi ini, kondisi lingkungan menjadi masalah yang begitu serius. Lingkungan memiliki tiga fungsi pokok, yaitu sebagai penyedia bahan mentah (sumber daya alam), sebagai sumber kesenangan yang bersifat alami, dan lingkungan menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung dan mengolah limbah secara alami. Perkembangan pembangunan nasional yang dilakukan selama ini mengakibatkan ketiga fungsi tersebut terganggu dan tidak dapat berjalan dengan baik (Soekanto, 2012).

Masyarakat merupakan komponen dalam suatu komunitas yang menempati posisi penting dalam berbagai aspek pembangunan. Masyarakat selalu menjadi aspek utama karena pembangunan ditujukan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat. Dalam pengelolaan sampah, dampak ekonomi keberadaan tempat pengelolaan sampah, diantaranya munculnya mata pencaharian baru, peningkatan pendapatan dari hasil pemanfaatan sampah dengan daur ulang dan pupuk kompos atau pupuk organik (Wulan, 2017).

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah mengupayakan untuk menangani sampah. Penanganan sampah dilakukan melalui sarana prasarana pengelolaan sampah yang mengalami keterbatasan penampungan sehingga menambah Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dengan jumlah

sampah sebesar 63 ton tersebar di 24 kecamatan, dengan jumlah yang dapat dilayani 17,35 persen, dan 82,65 persen tidak dilayani (Dinas LH Kabupaten Sumbawa, 2019).

Peningkatan jumlah tumpukan sampah dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan karena dapat menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara serta mempengaruhi kesehatan masyarakat hal tersebut menjadikan sampah sebagai salah satu masalah serius yang harus segera di kelola, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data sampah di 10 Kabupaten/kota di NTB menunjukkan bahwa jumlah sampah yaitu sebanyak 3.388 ton dan yang belum terkelola mencapai 2.695,63 ton (83 persen) dari total sampah di NTB (Dinas LKH NTB, 2019).

Bermula dari permasalahan sampah, pemerintah Kabupaten Sumbawa mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah dan mengelola dengan baik sampah tersebut agar dapat menghasilkan manfaat ekonomis. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani permasalahan sampah adalah dengan mendirikan bank sampah.

Menurut Purwanti (2015), bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Pada prinsipnya sistem kerja bank sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Sampah yang ditabung di bank sampah dipilih menurut jenisnya. Sampah yang terpilih adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomi serta dapat didaur ulang.

Dampak ekonomi keberadaan tempat pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sampah memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Perekonomian yang meningkat merupakan harapan setiap masyarakat dalam mengatur perekonomiannya untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu lokasi didirikannya bank sampah berada di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan melalui konsep bank sampah ini dilakukan secara bersama-sama dengan warga sebagai suatu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pelaksanaan Bank Sampah Desa Nijang pada prinsipnya adalah salah satu bentuk program yang dibuat untuk mengajak masyarakat mengelola sampah.

Pengelolaan sampah ini bisa memberikan output nyata bagi masyarakat berupa mengurangi beban lingkungan dari risiko bahaya yang ditimbulkan oleh sampah. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomis dengan mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, dompet, dan berbagai kerajinan lainnya dari sampah. Masyarakat juga dapat mengolah sampah tersebut menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk sektor pertanian.

Begitu banyaknya masalah sampah yang cukup susah untuk ditangani, bank sampah bisa menjadi metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Melalui bank sampah, masyarakat dapat merasakan lingkungan yang lebih bersih dan sekaligus pada waktu bersamaan dapat memperoleh penghasilan tambahan. Program bank sampah juga memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa jika sampah dikelola dengan baik, maka tidak akan menimbulkan permasalahan, justru sebaliknya, dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program penanganan dan pengolahan sampah. Pendekatan kepada masyarakat untuk dapat membantu dalam menangani dan mengelola sampah adalah salah satu bentuk program yang dibuat untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap sampah. Strategi pengelolaan sampah melalui bank sampah ini, selain sebagai upaya membiasakan masyarakat kepada tingkah laku hidup bersih yang sesuai dengan tujuan program yang direncanakan, juga diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melihat kondisi pada satu subjek yang sama namun pada dua waktu yang berbeda, yaitu membandingkan pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara berupa data terkait jumlah pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah yang.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian adalah seluruh masyarakat yang telah terdaftar menjadi nasabah resmi dari bank sampah Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes yang berjumlah 98 orang.

Melihat jumlah populasi yang cukup banyak, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kepada seluruh populasi sehingga peneliti memilih beberapa subjek dari populasi untuk mewakili menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil melalui rumus Slovin, yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{98}{1 + (98)(0,1)^2} \\&= \frac{98}{1 + (98)X(0,01)} \\&= \frac{98}{1,98} \\&= 49,49. \text{digenapkan menjadi } 49\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini adalah menggunakan insidensial sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara menurut Nazir (2011), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatapan muka antara si penanya dengan si penjawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini dapat diidentifikasi/diklasifikasikan sebagai berikut:

1. X1: Pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum adanya program bank sampah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah jumlah pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes yang dihitung dalam satuan rupiah pada tahun 2015-2017.
2. X2: Pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sesudah adanya program bank sampah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah jumlah pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes yang dihitung dalam satuan rupiah pada tahun 2018-2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Misbahuddin (2013), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik pengujian ini meliputi, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Pengujian *Paired Samples Statistics*

Menurut Sugiyono (2014), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples statistics* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Paired Samples Statistics*
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	27.875	49	2.161.227	311.946
	Sesudah	2.694.532	49	20.412.701	2.946.320

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh 49 masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum adanya program bank sampah adalah sebesar Rp. 27.875,-, sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat setelah adanya program bank sampah menjadi sebesar Rp. 2.694.532,-. Artinya, rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah adanya program bank sampah lebih besar dari pada rata-rata jumlah pendapatan sebelum

adanya program bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya bank sampah berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes.

2. Pengujian *Paired Samples Correlations*

Paired sampel correlations adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples correlations* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	49	.517	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah adalah sebesar 0,517. Pada nilai korelasi sebesar 0,988 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat berdampak antara program bank sampah dengan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes.

3. Pengujian *Paired Samples Test*

Paired samples test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah.

Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Paired Samples Test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum & Sesudah	24.157.332	19.383.813	2.797.812	18.528.819	29.785.764	8.634	47	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 8,634, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=49-2=47$) dan taraf signifikan 5% (0,05), adalah sebesar 2,012. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,634 > 2,012$) dan nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar

0.000 lebih kecil dari pada $\alpha 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah. Rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah adanya program bank sampah meningkat dibandingkan sebelum adanya program bank sampah.

Pembahasan

Bermula dari permasalahan sampah, pemerintah Kabupaten Sumbawa mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah dan mengelola dengan baik sampah tersebut agar dapat menghasilkan manfaat ekonomis. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani permasalahan sampah adalah dengan mendirikan bank sampah.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, menyebutkan bahwa bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pada pandangan lain menyatakan bahwa bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Pada prinsipnya sistem kerja bank sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Sampah yang ditabung di bank sampah dipilih menurut jenisnya. Sampah yang terpilih adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomi serta dapat didaur ulang (Purwanti, 2015).

Salah satu lokasi didirikannya bank sampah berada di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes. Pelaksanaan program bank sampah di Desa Nijang pada prinsipnya adalah salah satu bentuk program yang dibuat untuk mengajak masyarakat mengelola sampah. Hal ini dikarenakan pengelolaan sampah ini bisa memberikan output nyata bagi masyarakat berupa mengurangi beban lingkungan dari risiko bahaya yang ditimbulkan oleh sampah. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomis dengan mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna melalui proses daur ulang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah. Jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat setelah adanya program bank sampah meningkat dibandingkan sebelum adanya program bank sampah.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dimulai dari sumber, pewadahan, pengumpulan, transfer/ pemindahan dan transport/pengangkutan, pengolahan serta pembuangan akhir. Pengurangan meliputi pembatasan timbulan, pendaur ulangan sampah dan atau pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir sampah.

Kegiatan pengelolaan sampah di Desa Nijang yang dilaksanakan melalui konsep bank sampah ini memiliki dampak positif terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dampak positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelum adanya pengelolaan sampah yang dilakukan. Dampak positif dari pengelolaan sampah melalui program bank sampah, diantaranya dapat mengurangi risiko negatif yang ditimbulkan oleh sampah sehingga masyarakat dapat merasakan lingkungan yang lebih bersih dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga masyarakat dapat memperoleh penghasilan dari hasil daur ulang sampah tersebut.

Begitu banyaknya masalah sampah yang cukup susah untuk ditangani, bank sampah bisa menjadi metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Melalui bank sampah, masyarakat dapat merasakan lingkungan yang lebih bersih dan sekaligus pada waktu bersamaan dapat memperoleh penghasilan tambahan. Program bank sampah juga memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa jika sampah dikelola dengan baik, maka tidak akan menimbulkan permasalahan, namun justru sebaliknya, dapat memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat melalui proses pendaur ulangan limbah sampah yang tidak bernilai hingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga dapat dimanfaatkan kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Novianty (2014) tentang dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, kesehatan dan sosial masyarakat setelah adanya program bank sampah.

Hasil temuan penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Zairinayati, Maftukhah, dan Novianty (2020) yang melakukan penelitian tentang pengelolaan sampah bernilai ekonomi berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan dan pendampingan intensif pengelolaan sampah bagi masyarakat Sungsang Kabupaten Banyuasin dapat menghasilkan produk olahan berbasis sampah, seperti vas bunga, bros, bunga dan berbagai produk kerajinan lainnya yang bernilai ekonomis. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan taraf kesejahteraan masyarakat Sungsang Kabupaten Banyuasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan rata-rata masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes sebelum dan sesudah adanya program bank sampah. Adanya program bank sampah berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Nijang Kecamatan Unter Iwes. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat setelah adanya program bank sampah lebih besar dibandingkan sebelum adanya program bank sampah.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Pengelola

Diharapkan agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat. Masyarakat lebih memahami cara memperlakukan sampah dengan baik dan benar sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dan sebaliknya dapat memperoleh manfaat ekonomis dari sampah.

2. Bagi Pelaku UMKM

Dukungan dan partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk

ikut serta dalam program ini sehingga tujuan yang diinginkan dari program ini dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, Donna dan Heruman, Heru. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 23, No. 1. Hal. 136-141.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa Tahun 2019. Diakses pada tanggal 24 April 2021. <http://dinaslh.sumbawakab.go.id>.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019. Diakses pada tanggal 24 April 2021. <http://dislkh.ntbprov.go.id>.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nazir. Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novianty, Mita. 2014). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Welfare State: Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Vol. 2, No. 4. Hal. 1-16.
- Purwanti, WS., Sumartono dan Haryono, BS. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*. Vol. 5, No. 1. Hal. 149-159.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, Intan Nur Astika. 2017. Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Zairinayati, Maftukhah, Nur Afni dan Novianty. 2020. Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *Jurnal BERDIKARI*. Vol. 8, No. 2. Hal. 132-141.